PENGARUH KREDIT PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KALIMANTAN BARAT DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL KONTROL

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

FITRIA HILGA

NIM. B1011211058

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Fitria Hilga
NIM	:	B1011211058
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Barat dengan Inflasi Sebagai Variabel Kontrol

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 22 Juli 2025



Fitria Hilga
NIM. B1011211058

Dipindai dengan CamScanner

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Fitria Hilga
NIM	:	B1011211058
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Barat dengan Inflasi Sebagai Variabel Kontrol

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 22 Juli 2025

Fitria Hilga
NIM. B1011211058

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Barat dengan Inflasi Sebagai Variabel Kontrol

Penanggung Jawab Yuridis

Fitria Hilga
B1011211058

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 09 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Pembimbing TA	Faishol Luthfi, S.E., M.SEI.	22/07/2025	
		NIP 199307212022031012		
2	Ketua Penguji	Dr. Jumhur, S.E., M.Si.	17/07/2025	
		NIP 196709281997021001		
3	Anggota Penguji	Achmad, S.E., M.E.	18/07/2025	
		NIP 19861002201903100 4		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 23 JUL 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran dan kesempatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Barat dengan Inflasi Sebagai Variabel Kontrol" yang merupakan syarat akademisi dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Sesungguhnya penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan Tugas Akhir ini tidak dapat berjalan dengan baik. Hingga terselesaikannya penulisan Tugas Akhir ini telah menerima banyak bantuan waktu, tenaga, dan pikiran dari berbagai pihak. Sehubungan itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati maka pada kesempatan kali ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Bapak Faishol Luthfi, S.E., M.SEI. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan arahan kepada penulis sehingga Tugas Akhir ini terselesaikan dengan baik dan lancar.

6. Bapak Dr. Jumhur, S.E., M.Si. dan Bapak Achmad, S.E., M.E. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan saran dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
7. Bapak Ibu Dosen yang telah membagikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, Tata Usaha dan Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah membantu proses administrasi dalam penyelesaian Tugas Akhir.
9. Kedua orang tua tersayang, ayah Suparjo dan ibu Arlina. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun kalian tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Perjalanan hidup kita sebagai satu keluarga utuh memang tidak mudah, tetapi segala hal yang telah dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi scorang perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat kalian lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan pertamanya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga ayah dan ibu selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.
10. Adik-adik tersayang, Ahmad Fauzan dan Muhammad Arifin Ilham. Terimakasih karena selalu menjadi penyemangat dalam setiap langkah penulis. Canda, tawa, dan perhatian kalian memberikan warna tersendiri di tengah kesibukan dan tekanan selama menyusun Tugas Akhir ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) Nevy Diah Vitaloka, Dwifa Wandini, dan Ira Khairunnisa. Terima kasih atas setiap semangat, tawa, curahan cerita, dan bahu yang saling menopang

selama masa perkuliahan hingga akhir penyusunan Tugas Akhir ini. Perjalanan ini tidak akan pernah sama tanpa kalian. Semoga kita semua dimudahkan dalam meraih cita-cita dan sukses di jalan masing-masing.

12. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat seperjuangan penulis Amelya Khairawati, Riska Dera Putri, dan Enjelina Oktavia yang selalu bersedia menghibur dan mendengar seluruh keluh kesah penulis. Semoga kita semua dimudahkan dalam meraih cita-cita dan sukses di jalan masing-masing.
13. Terima kasih yang paling hangat penulis sampaikan kepada kekasih penulis tercinta. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, kesabaran, dan cinta yang tak pernah putus selama penulis menjalani proses penyusunan tugas akhir ini. Kehadiranmu menjadi sumber motivasi terbesar yang membuat penulis mampu menyelesaikan perjalanan ini. Terima kasih telah menjadi tempat bercerita, tempat bersandar, dan tempat kembali di tengah segala kesibukan dan tekanan.
14. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada sisterhood (sahabat-sahabat masa SMA). Terima kasih atas tawa, dukungan, dan kebersamaan yang pernah kita lalui. Meskipun kini kita berjalan di jalur yang berbeda, doa dan semangat dari kalian tetap menjadi penguat dalam perjalanan penulis hingga berhasil menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga tali persahabatan ini akan terus terjaga seiring dengan berjalannya waktu.
15. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2021, terkhusus kelas A. Terima kasih atas kebersamaan dan bantuannya selama masa perkuliahan.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan demi kelancaran penyelesaian Tugas Akhir.
17. Terakhir, Saya juga ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada diri saya sendiri, atas keteguhan, kerja keras, dan kesabaran dalam melewati setiap tahap proses penyusunan tugas akhir ini. Perjalanan ini tidaklah mudah, penuh tantangan, tekanan, dan berbagai rintangan yang menguji mental maupun fisik. Namun, saya bersyukur karena mampu bertahan dan

terus melangkah, meskipun sering kali diragukan, baik oleh situasi maupun oleh diri sendiri. Saya menghargai setiap usaha yang telah dicurahkan, setiap malam tanpa tidur, setiap kegagalan yang dijadikan pelajaran, dan setiap keberhasilan kecil yang menjadi batu pijakan menuju pencapaian ini. Terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah, bahkan ketika menyerah terasa lebih mudah. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa ketekunan dan keyakinan pada diri sendiri adalah kekuatan yang tidak ternilai.

Pontianak, 22 Juli 2025

Fitria Hilga

NIM. B1011211032

PENGARUH KREDIT PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KALIMANTAN BARAT DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL KONTROL

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat dengan inflasi sebagai variabel kontrol. Kredit perbankan yang diteliti meliputi kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi. Metode yang digunaan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel yang merupakan gabungan dari data lintas wilayah (*cross section*) dari 14 kabupaten/kota di Kalimantan Barat dan data runtut waktu (*time series*) tahun 2019 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat. Sementara itu, inflasi menunjukkan pengaruh yang signifikan namun memiliki arah yang negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas penyaluran kredit perlu ditingkatkan dan kebijakan pengendalian inflasi harus diperkuat agar kredit perbankan dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat.

Kata Kunci: Kredit Perbankan; Kredit Investasi; Kredit Modal Kerja; Kredit Konsumsi; Inflasi; Pertumbuhan Ekonomi.

PENGARUH KREDIT PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KALIMANTAN BARAT DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL KONTROL

Oleh: Fitria Hilga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan suatu daerah karena mencerminkan peningkatan output barang dan jasa serta kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, sektor perbankan berperan penting dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor-sektor produktif melalui berbagai jenis kredit seperti kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi.

Kalimantan Barat sebagai provinsi yang kaya akan sumber daya di sektor perkebunan, pertambangan, dan pertanian, memerlukan dukungan pembiayaan dari perbankan. Namun, meskipun penyaluran kredit perbankan mengalami peningkatan selama 2019–2023, pertumbuhan ekonomi justru menunjukkan tren fluktuatif dan cenderung menurun. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas kredit dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Secara teoritis, ketiga jenis kredit tersebut memiliki kontribusi berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi. Kredit investasi mendorong ekspansi usaha jangka panjang, kredit modal kerja menjaga operasional bisnis, dan kredit konsumsi meningkatkan daya beli masyarakat. Namun efektivitas masing-masing kredit bisa berbeda tergantung pada penggunaannya.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh kredit terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan analisis di Kalimantan Barat dengan tambahan variabel kontrol inflasi, untuk mengetahui bagaimana inflasi dapat memengaruhi hubungan antara kredit dan pertumbuhan ekonomi.

2. Permasalahan

Pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat mengalami penurunan yang tidak sejalan dengan meningkatnya penyaluran kredit perbankan sebagaimana yang

telah diuraikan di latar belakang. Secara teori, pertumbuhan ekonomi semestinya meningkat seiring dengan peningkatan kredit perbankan. Namun, kenyataannya pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat mengalami tren penurunan meskipun jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan terus bertambah setiap tahunnya.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana kredit perbankan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat, khususnya dalam konteks ketidaksesuaian antara tren peningkatan kredit perbankan dengan tren penurunan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis regresi data panel, yang menggabungkan data time series (tahun 2019–2023) dan data cross-section (14 kabupaten/kota di Kalimantan Barat). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi, variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi, dan variabel kontrolnya yaitu inflasi. Model analisis dipilih melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, dengan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji statistik dilakukan menggunakan uji t untuk menguji pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi.

5. Hasil dan Pembahasan

1) Kredit Investasi

Berdasarkan hasil regresi, kredit investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat, meskipun arah hubungannya positif. Hal ini disebabkan oleh karakteristik kredit investasi yang bersifat jangka panjang, seperti pembiayaan pembangunan infrastruktur atau fasilitas produksi, sehingga dampaknya tidak langsung terlihat dalam jangka pendek. Efektivitas pemanfaatannya juga sangat tergantung pada kualitas proyek yang dibiayai—jika proyek tidak tepat sasaran atau mengalami keterlambatan, maka dampak ekonominya pun tertunda. Selain itu, faktor teknis seperti izin usaha, kesiapan tenaga kerja, dan distribusi juga memengaruhi lambatnya kontribusi kredit ini. Menurut Schumpeter, investasi berperan penting dalam menciptakan inovasi dan memperluas kapasitas produksi, namun jika hanya digunakan untuk mempertahankan struktur lama, dampaknya terhadap pertumbun menjadi rendah. Hal ini sejalan dengan temuan Panjaitan dkk. (2025) di kawasan Danau Toba. Di

Kalimantan Barat sendiri, proyek-proyek strategis yang dibiayai melalui kredit investasi kemungkinan belum mampu memberikan dampak ekonomi langsung, apalagi sektor-sektor unggul seperti pertanian dan perkebunan memerlukan waktu lama untuk menunjukkan hasil yang signifikan.

2) Kredit Modal Kerja

Hasil regresi menunjukkan bahwa kredit modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat, bahkan menunjukkan korelasi negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha belum memanfaatkan kredit tersebut secara produktif. Banyak kredit digunakan untuk menutup biaya operasional rutin seperti gaji atau utang jangka pendek, bukan untuk ekspansi atau peningkatan produksi. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, seperti pasca pandemi, pelaku usaha lebih fokus bertahan daripada berkembang. Selain itu, rendahnya efisiensi manajerial, kurangnya perencanaan bisnis yang matang, dan pemberian kredit kepada debitur yang tidak produktif juga turut mengurangi dampak positif kredit modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

3) Kredit Konsumsi

Berdasarkan hasil regresi, kredit konsumsi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat periode 2019–2023, meskipun arah hubungannya positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kredit konsumsi belum cukup kuat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara nyata. Kredit konsumsi lebih banyak digunakan untuk kebutuhan rumah tangga seperti barang elektronik, kendaraan, dan pendidikan, yang memang meningkatkan daya beli, namun tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan output ekonomi daerah, terutama jika tidak dibarengi dengan konsumsi produk lokal atau kegiatan produktif. Menurut teori Keynes, konsumsi berperan penting dalam permintaan agregat, namun efektivitasnya sangat bergantung pada pola penggunaan. Jika kredit digunakan untuk kebutuhan yang tidak produktif, maka dampaknya bersifat sementara. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maherika dkk. (2019) dan Badri (2024) yang juga menunjukkan bahwa kredit konsumsi tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4) Inflasi

Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat. Kenaikan inflasi menekan daya beli masyarakat, memaksa rumah tangga mengurangi konsumsi, dan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku usaha karena meningkatnya biaya produksi dan menurunnya potensi keuntungan. Secara teori, inflasi yang tinggi mengganggu stabilitas ekonomi dan menurunkan kepercayaan investor, sebagaimana dikemukakan oleh Mankiw (2018). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun

penyaluran kredit meningkat, pertumbuhan ekonomi tetap terhambat akibat tekanan inflasi yang tinggi. Faktor eksternal seperti kenaikan harga energi, pangan, dan fluktuasi nilai tukar turut memperburuk kondisi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan moneter dan fiskal yang efektif untuk menjaga stabilitas harga agar penyaluran kredit dapat berdampak optimal terhadap pertumbuhan ekonomi.

6. Simpulan dan Rekomendasi

1) Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Kredit investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat, karena sifatnya yang jangka panjang serta realisasi proyek yang belum optimal, sehingga dampaknya belum terasa dalam periode penelitian; Kredit modal kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat karena penggunaannya belum produktif, lebih banyak digunakan untuk operasional rutin daripada ekspansi, serta dipengaruhi oleh rendahnya efisiensi manajerial dan kualitas debitur; Kredit konsumsi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat, karena penggunaannya lebih banyak untuk kebutuhan konsumtif yang belum mendorong peningkatan output ekonomi secara langsung; Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat, karena tekanan harga yang tinggi menurunkan daya beli, menciptakan ketidakpastian bagi pelaku usaha, dan menghambat efektivitas penyaluran kredit dalam mendorong pertumbuhan.

2) Rekomendasi

Penyaluran kredit investasi perlu diarahkan pada sektor-sektor produktif yang mampu memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti industri pengolahan dan pertanian, serta didukung oleh perencanaan proyek yang matang agar hasilnya tidak tertunda. Kredit modal kerja sebaiknya digunakan untuk mendorong ekspansi usaha, bukan hanya untuk menjaga kelangsungan operasional, sehingga perlu adanya pendampingan bagi pelaku usaha agar kredit digunakan secara efisien dan tepat sasaran. Sementara itu, kredit konsumsi perlu diawasi agar penggunaannya lebih difokuskan pada kebutuhan yang bersifat produktif, seperti pendidikan, perumahan, atau kesehatan, guna mendukung permintaan domestik yang berkelanjutan. Di sisi lain, inflasi perlu dikendalikan melalui kebijakan harga dan distribusi yang stabil, agar tidak mengganggu daya beli masyarakat maupun iklim usaha, sehingga manfaat dari kredit perbankan dapat dirasakan secara optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR YURIDIS ..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK viii
RINGKASAN ix
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 5
2.1 Tinjauan Teori 5
2.2 Tinjauan Empiris 9
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 10
3. METODE PENELITIAN 12
3.1 Bentuk, Tempat, dan Waktu Penelitian 12
3.2 Jenis dan Sumber Data 12
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 12
3.4 Metode dan Alat Analisis 13
3.5 Uji Asumsi Klasik 15
3.6 Uji Statistik 15
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 16
4.1 Hasil Penelitan 16
4.2 Pembahasan 19
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 21
5.1 Simpulan 21
5.2 Rekomendasi 22
DAFTAR RUJUKAN 22
LAMPIRAN 24

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 13
Tabel 4. 1 Hasil Uji Model Regresi 16
Tabel 4. 2 Hasil Uji Regresi Data Panel 16
Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas 17
Tabel 4. 4 Uji Heteroskedasitas 17
Tabel 4. 5 Uji Signifikan t 18
Tabel 4. 6 Uji Signifikan F 18
Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi (R2) 19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Penyaluran Kredit Perbankan (Triliun Rp) dan Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Barat (Persen) Tahun 2019 – 2023 3

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....11

PENGARUH KREDIT PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KALIMANTAN BARAT DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL KONTROL

[1]Fitria Hilga

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of banking credit on economic growth in West Kalimantan with inflation as a control variable. Banking credit that was studied included investment credit, working capital credit, and consumption credit. The method used in this study is a quantitative approach with panel data regression analysis which is a combination of cross section data from 14 districts/cities in West Kalimantan and time series data from 2019 to 2023. Research results show that investment credit, working capital credit, and consumption credit do not have a significant effect on economic growth in West Kalimantan. Meanwhile, inflation shows a significant impact but has a negative direction. This finding indicates that the effectiveness of credit distribution needs to be improved and inflation control policies must be strengthened so that banking credit can contribute more optimally to economic growth in West Kalimantan.

Keywords*: Bank Credit; Investment Credit; Working Capital Credit; Consumption Credit; Inflation; Economic Growth.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat dengan inflasi sebagai variabel kontrol. Kredit perbankan yang diteliti meliputi kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi. Metode yang digunaan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel yang merupakan gabungan dari data lintas wilayah (*cross section*) dari 14 kabupaten/kota di Kalimantan Barat dan data runtut waktu (*time series*) tahun 2019 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat. Sementara itu, inflasi menunjukkan pengaruh yang signifikan namun memiliki arah yang negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas penyaluran kredit perlu ditingkatkan dan kebijakan pengendalian inflasi harus diperkuat agar kredit perbankan dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat.

Kata Kunci: Kredit Perbankan; Kredit Investasi; Kredit Modal Kerja; Kredit Konsumsi; Inflasi; Pertumbuhan Ekonomi.

---

[1] b1011211058@student.untan.ac.id

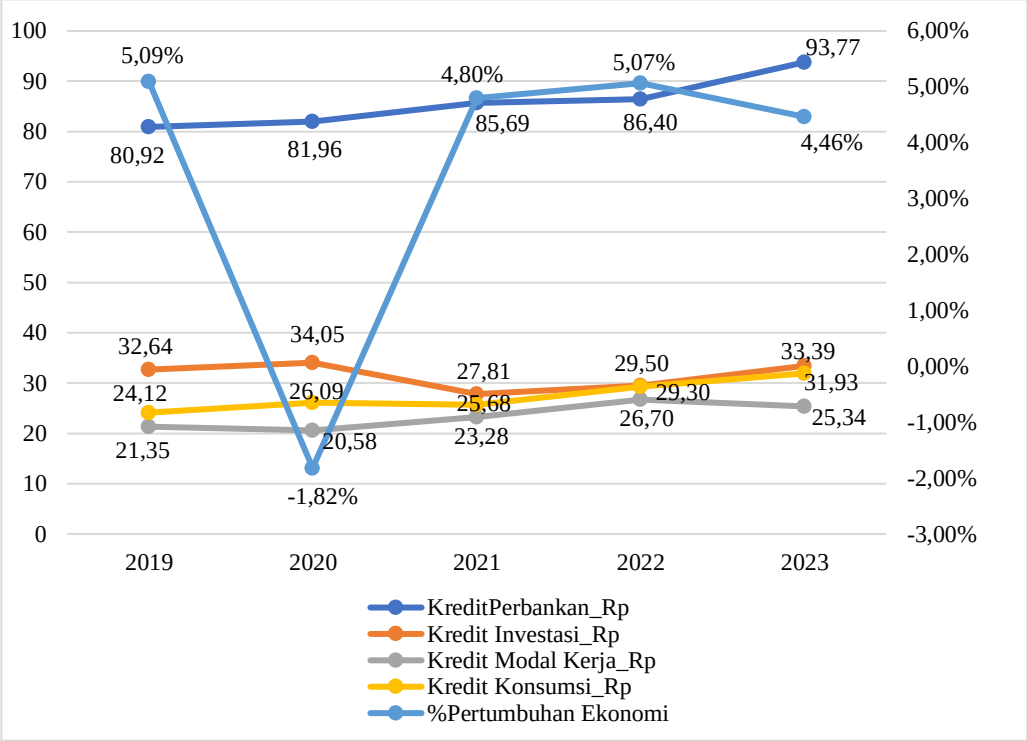
1. PENDAHULUAN

Indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah adalah tingkat pertumbuhan ekonominya. Menurut Sukirno (2019), pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan aktivitas ekonomi yang berdampak pada bertambahnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu masyarakat. Stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, antara lain dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mengurangi angka kemiskinan (Marcal dkk., 2024). Namun, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal, diperlukan dukungan pembiayaan yang mencukupi sebagai modal utama dalam menggerakkan berbagai aktivitas ekonomi. Dalam hal ini, sistem keuangan memainkan peran penting dengan menyalurkan dana yang dibutuhkan oleh sektor-sektor produktif, terutama melalui bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (Fahriyansyah, 2018).

Dalam hal ini peran perbankan sebagai penyediaan dana menjadi sangat penting dan diharapan dapat memberikan dukungan yang diperlukan (Tuwonusa dkk., 2016). Salah satu teori ekonomi klasik yang menghubungkan kredit dengan pertumbuhan ekonomi dikemukakan oleh Joseph Schumpeter yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkat ketika proyek-proyek baru dijalankan dengan dukungan dan yang disalurkan melalui mekanisme kredit (Altin & Zerren, 2022). Oleh karena itu, semakin besar jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan, seharusnya semakin besar pula dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Kalimantan Barat sebagai salah satu provinsi dengan potensi besar di sektor perkebunan, pertambangan, dan pertanian membutuhkan dukungan pembiayaan dari sektor perbankan guna mengembangkan sektor-sektor unggulan tersebut. Namun demikian, data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di provinsi ini selama periode 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan penurunan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat, laju pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 5,09% pada 2019, kemudian menurun tajam menjadi -1,82% pada 2020 akibat pandemi COVID-19. Pemulihan mulai terlihat pada tahun 2021 dengan pertumbuhan sebesar 4,80%, meningkat hingga 5,07% pada tahun 2022. Meski demikian, pada 2023 pertumbuhan ekonomi kembali menurun menjadi 4,46%.

Di sisi lain, penyaluran kredit perbankan di Kalimantan Barat justru menunjukkan tren peningkatan. Berdasarkan data Bank Indonesia, total kredit perbankan yang disalurkan pada tahun 2019 tercatat sebesar 80,92 triliun, kemudian meningkat menjadi 81,96 triliun pada tahun 2020. Tren kenaikan ini terus berlanjut dengan penyaluran kredit sebesar 85,69 triliun pada tahun 2021, 86,40 triliun pada tahun 2022, dan mencapai 93,77 triliun pada tahun 2023. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas penyaluran kredit perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat.



Sumber: diolah kembali dari Bank Indonesia & BPS Kalimantan Barat 2019-2023

Gambar 1. 1 Penyaluran Kredit Perbankan (Triliun Rp) dan Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Barat (Persen) Tahun 2019 – 2023

Gambar 1.1 menunjukkan perbandingan antara penyaluran kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat selama periode 2019-2023. Terlihat bahwa meskipun jumlah kredit yang disalurkan terus meningkat setiap tahunnya, pertumbuhan ekonomi justru menunjukkan penurunan. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas kredit perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Secara teori, peningkatan kredit perbankan seharusnya berpengaruh positif dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah karena memberikan modal bagi investasi dan konsumsi yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya beli masyarakat (Dwiastuti, 2020).

Keterkaitan antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui tiga jenis kredit utama, yaitu kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi. Kredit investasi ditujukan untuk mendanai pembelian aset tetap atau ekspansi usaha dalam jangka panjang. Dana dari kredit investasi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksinya melalui pembangunan infrastruktur, pengadaan mesin, atau pengembangan teknologi, sehingga mendorong peningkatan output dan produktivitas dalam jangka panjang (Octarina & Khoirudin, 2022). Dengan meningkatnya investasi, diharapkan terjadi penciptaan lapangan kerja serta peningkatan daya saing ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Selain itu, kredit modal kerja juga memiliki peran penting dalam mendukung kelangsungan operasional bisnis. Kredit ini digunakan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari perusahaan, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji tenaga kerja, serta biaya

produksi lainnya. Tanpa dukungan modal kerja yang memadai, perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam mempertahankan tingkat produksinya, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya pendapatan dan melambatnya pertumbuhan ekonomi (Sofyan, 2016).

Sementara itu, kredit konsumsi diberikan kepada individu atau rumah tangga untuk membiayai berbagai kebutuhan konsumtif, seperti pembelian rumah, kendaraan, serta barang dan jasa lainnya (OJK, 2019). Peningkatan akses terhadap kredit konsumsi dapat mendorong daya beli masyarakat, yang kemudian meningkatkan permintaan agregat dalam perekonomian. Berdasarkan teori Keynes (1936), konsumsi menjadi salah satu elemen penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena semakin tinggi konsumsi masyarakat, semakin besar pula permintaan untuk barang dan jasa, yang pada gilirannya meningkatkan produksi dan membuka lapangan kerja. Namun, efek dari utang konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi bisa berbeda-beda tergantung pada cara penggunaan pinjaman tersebut. Jika kredit konsumsi lebih banyak dialokasikan untuk keperluan yang tidak produktif, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat terbatas (Labo dkk., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah menelaah dampak kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah. Maherika dkk. (2019) menemukan bahwa di Kota Jambi, kredit investasi dan kredit modal kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kredit konsumsi tidak menunjukkan dampak yang berarti. Sementara itu, hasil penelitian Dwiastuti (2020) di Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan bahwa kredit investasi dan konsumsi memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara kredit modal kerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Studi lainnya oleh Lestari dkk. (2021) yang dilakukan di kawasan Sumatera menyimpulkan bahwa ketiga jenis kredit, baik secara individual maupun bersama-sama, turut mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa dampak kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat bervariasi bergantung pada karakteristik wilayah serta struktur ekonominya.

Dalam analisis pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi ini peneliti menggunakan tingkat inflasi sebagai variabel kontrol yang berperan dalam menciptakan stabilitas harga yang memengaruhi daya beli masyarakat serta pengambilan keputusan investasi. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menekan konsumsi dan investasi, sehingga mengurangi efektivitas kredit yang disalurkan oleh perbankan. Dengan memasukkan inflasi sebagai variabel kontrol, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai hubungan antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat.

Melihat ketidaksesuaian antara peningkatan penyaluran kredit perbankan dan tren pertumbuhan ekonomi yang menurun di Kalimantan Barat, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh antara kredit perbankan khususnya kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah ini.